



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 1148-1160

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh *Operating Cash Flow*, *Leverage* dan *Intellectual Capital* terhadap *Financial Distress*

Apdhita Seftiantie Rusmaya Putri, Nor Norisanti, Sopyan Saori

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

[apdhita4419@gmail.com](mailto:apdhita4419@gmail.com), [nornorisanti@ummi.ac.id](mailto:nornorisanti@ummi.ac.id), [sopyansaori@ummi.ac.id](mailto:sopyansaori@ummi.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *operating cash flow*, *leverage* (*Debt to Asset Ratio/DAR*), dan *intellectual capital* terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2024. *Financial distress* merupakan kondisi penurunan kinerja keuangan yang dapat menjadi indikator awal kebangkrutan, sehingga perlu diidentifikasi melalui variabel-variabel internal perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan energi yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 31 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Metode analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan aplikasi SPSS, disertai uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *operating cash flow* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas dari aktivitas operasional menjadi faktor penting dalam menjaga likuiditas dan keberlanjutan usaha. *Leverage* (*DAR*) juga berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, yang menunjukkan bahwa struktur pendanaan melalui utang memiliki peran dalam meningkatkan risiko tekanan keuangan apabila tidak dikelola secara optimal. Sementara itu, *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, karena karakteristik sektor energi yang lebih didominasi aset berwujud serta pengaruh eksternal seperti fluktuasi harga komoditas. Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh terhadap *financial distress*. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dan investor dalam mengevaluasi potensi risiko kesulitan keuangan perusahaan sektor energi.

*Kata kunci: Operating Cash Flow, Leverage, Intellectual Capital, Financial Distress*

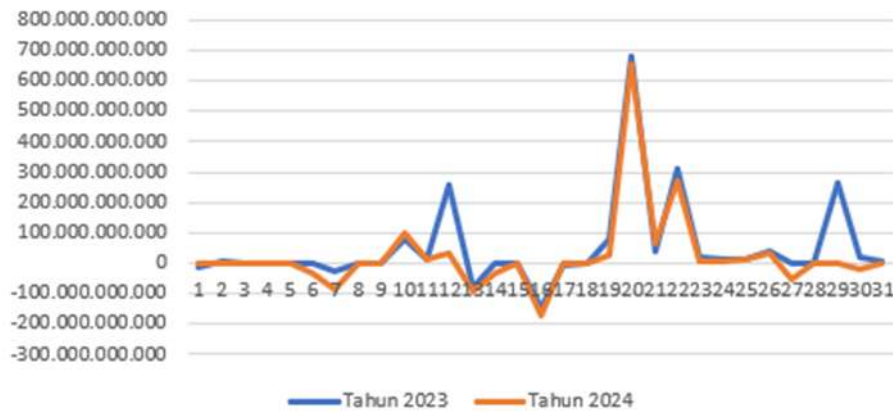
### 1. Latar Belakang

Sektor energi merupakan salah satu sektor ekonomi yang paling signifikan, karena potensi sumber daya energi serta mineral yang melimpah di Indonesia. Batubara, minyak, gas, logam, dan mineral adalah beberapa subsektor yang secara langsung mengolah sumber daya alam yang tentunya berdampak pada lingkungan dan masyarakat sekitar. Batubara diprediksi tidak akan laku lagi dalam 20 tahun ke depan seiring dengan pergeseran dunia dari bahan bakar fosil seperti batubara dan minyak ke energi baru terbarukan (EBT). Permintaan batubara dan standar harga acuan batubara telah menurun sebagai akibat dari munculnya energi alternatif. Perusahaan harus memiliki strategi untuk bersaing agar tidak mengalami kebangkrutan karena semakin ketatnya persaingan bisnis (Renaldi et al., 2024).

Memasuki tahun 2024, bagi sebagian besar perusahaan di sektor energi terutama di sub-sektor batu bara, kekhawatiran tentang koreksi laba bersih yang telah diantisipasi sejak akhir 2023 akhirnya menjadi kenyataan yang pahit. Fenomena ini bermula dari penurunan harga komoditas batubara global yang terus berlanjut, di mana indeks harga komoditas batu bara saat ini stabil namun jauh lebih rendah dibandingkan puncaknya selama periode commodity boom tahun 2022, berkisar antara US\$120 hingga US\$140 per ton (World Bank, 2024). Mengingat biaya operasional dan penambangan (*cash cost*) masih tinggi di tengah inflasi global, tingkat harga yang rendah ini telah memberikan tekanan besar pada margin laba perusahaan. Kondisi ini menyebabkan sebagian besar perusahaan pertambangan besar di Indonesia melaporkan penurunan laba bersih secara Year-on-Year (YoY) dalam laporan keuangan semester pertama 2024 mereka, akibat normalisasi harga jual rata-rata atau Average Selling Price (ASP) di pasar internasional yang tidak lagi mampu menyeimbangkan volume produksi (IDX, 2024).

Investor dapat menggunakan laba sebagai tolak ukur untuk menilai posisi keuangan perusahaan (Rahmawati & Setiawati, 2022). Investor tidak akan menerima dividen jika laba bersih perusahaan sangat kecil atau bahkan merugi. Investor akan menarik investasi mereka jika hal ini terjadi berulang kali karena mereka yakin perusahaan sedang mengalami permasalahan keuangan atau financial distress.

### RATA-RATA LABA BERSIH SEKTOR ENERGI TAHUN 2023-2024



Gambar 1. 1 Rata-rata Laba Bersih Sektor Energi 2023-2024  
Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2025)

Pasar ekspor yang mulai melemah berdampak pada penurunan ini dan seiring dengan menurunnya permintaan, harga komoditas energi pun menurun (Rhamadanty, 2024). Karena kinerja yang memburuk, tahun 2024 merupakan tahun yang sulit bagi beberapa emiten di sektor energi Indonesia. Berdasarkan pada grafik diatas, dari 31 emiten yang menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah terdapat 35,63% yang mengalami penurunan laba bersih, ini menandakan terdapat permasalahan adanya penurunan fluktuatif pada laba bersih nya. Rata-rata laba bersih pada sektor energi di tahun 2023 yaitu 50.463.883.629 sedangkan di tahun 2024 23.952.567.185, ini menunjukkan adanya penurunan laba bersih di tahun 2024 sebesar 52,54%. Terjadinya kesulitan keuangan ini dikarenakan tidak adanya laba atau omzet yang masuk ke perusahaan. Penurunan laba bersih ini dapat mengindikasikan adanya *financial distress* (Oktasari et al., 2022).

Menganalisis situasi *financial distress* merupakan hal yang krusial bagi sejumlah pemangku kepentingan. Hal ini dikarenakan kebangkrutan perusahaan tidak hanya berdampak pada perusahaan, tetapi juga pada pihak-pihak lain yang terlibat. Oleh karena itu, analisis kondisi *financial distress* dapat dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan. Laba negatif yang dialami oleh perusahaan secara berturut-turut merupakan ciri khas dari kondisi *financial distress*, hasilnya adalah bisnis tidak memiliki sumber pendanaan yang memadai untuk memenuhi tanggung jawabnya (Sari & Subarjo, 2022). Indikator awal kebangkrutan termasuk penurunan secara signifikan pada laba bersih dan peningkatan utang perusahaan. (Sumani, 2019) menyatakan, “*financial distress* akan terjadi akibat adanya peningkatan utang dan penurunan laba yang terus-menerus”.

Faktor internal yang mempengaruhi *financial distress* yaitu rasio keuangan yang terdiri dari *likuiditas*, *profitabilitas*, dan *leverage* (Dedi Setiawan, Abrar Oemar, 2015). Faktor selain rasio keuangan yang mempengaruhi *financial distress* yaitu *firm size* dan *sales growth* (Putri & Merkusiwati, 2014). Rasio *likuiditas* yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek (Harahap, 2013:301). Ketika perusahaan tidak memiliki kas yang cukup, maka perusahaan tersebut dianggap berada dalam kondisi yang tidak sehat karena mungkin tidak dapat mempertahankan dirinya sendiri dan mungkin mengalami kesulitan keuangan. Rasio *Profitabilitas* yaitu kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu. Bisnis yang menghasilkan banyak uang dapat terhindar dari bahaya kebangkrutan. Sebaliknya, ada kemungkinan lebih besar bahwa bisnis akan menghadapi kesulitan keuangan jika tidak mampu mencetak kama yang tinggi atau mungkin merugi (Dirman, 2020). *Firm Size* ditentukan oleh ruang lingkup dan tanggung jawab yang dipikulnya. Dengan adanya skala bisnis, stabilitas situasi keuangannya terlihat jelas, sehingga besar kecilnya bisnis kemungkinan besar dapat mengatasi potensi kesulitan keuangan (Suryani, 2020). *Sales growth* digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan, merupakan ukuran penerimaan pasar terhadap barang atau jasa yang diproduksi

(Simanjuntak et al., 2017). Pertumbuhan penjualan yang meningkat merupakan tanda bahwa sebuah bisnis berhasil menerapkan strategi pemasaran dan penjualan produknya begitupun sebaliknya.

Dari sekian banyaknya faktor yang mempengaruhi *financial distress*, pada penelitian ini menggunakan diantaranya *operating cash flow*, *leverage* dan *intellectual capital* sebagai variabel bebas. *Operating cash flow* yaitu kemampuan perusahaan dalam menciptakan kas dari aktivitas operasinya sendiri. Perusahaan bisa mempertahankan operasionalnya, melunasi utang, dan terlibat dalam sejumlah aktivitas lainnya, dengan cara ini, perusahaan dapat terhindar dari masalah keuangan (Carolina et al., 2018). Kemudian yaitu *leverage*, adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek dan jangka panjang jika perusahaan tersebut dilikuidasi. *Leverage* adalah sejauh mana sebuah perusahaan dapat menggunakan utang sebagai sumber pendanaan untuk operasinya dan memenuhi kewajibannya, rasio ini terkait dengan keputusan pendanaan (Hosea et al., 2020). Selanjutnya yaitu *intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud yang berasal dari sumber daya manusia, bersifat dinamis, dan dapat berubah tergantung pada berbagai keadaan dan juga tidak dapat di ukur. Penggunaan *intellectual capital* yang efektif akan meningkatkan produktivitas dan kemampuan bisnis perusahaan untuk bersaing (Noviani et al., 2022).

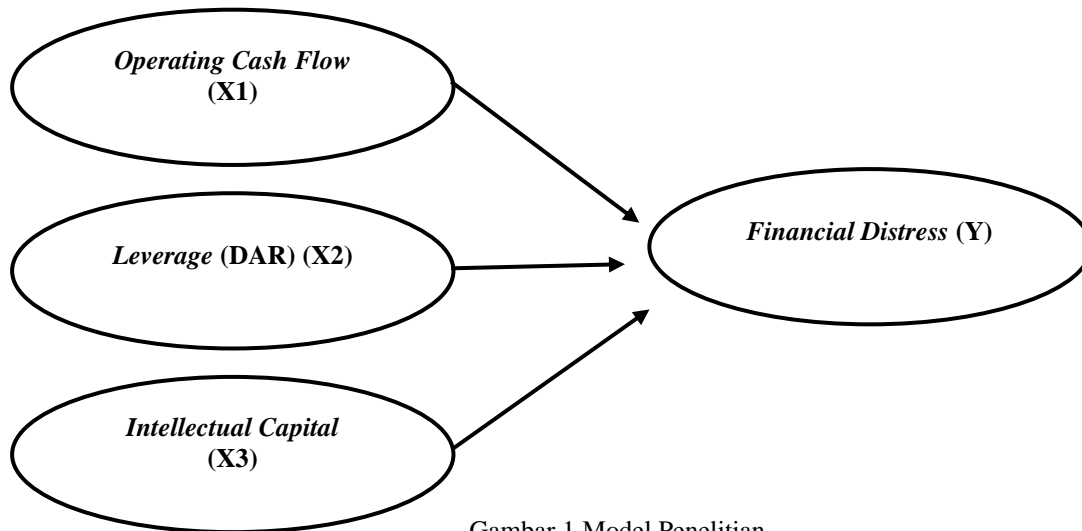
Berdasarkan penelitian (Amanda & Muslih, 2020) mengenai *operating cash flow* ditemukan bahwa *operating cash flow* berpengaruh positif terhadap *financial distress*, sedangkan berdasarkan penelitian (Nur Tiyas Abdul Rahim et al., 2023) ditemukan bahwa *operating cash flow* tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Giarto & Fachrurrozie, 2020) mengenai *leverage* ditemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan berdasarkan penelitian (Andari et al., 2023) ditemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Pada penelitian (Mustika et al., 2018) mengenai *intellectual capital* ditemukan bahwa *intellectual capital* terdapat pengaruh positif terhadap *financial distress*, sedangkan berdasarkan penelitian (Purba, 2018) ditemukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Berdasarkan fenomena dan research gap dari penelitian terdahulu, variable tersebut belum adanya hasil yang stabil, oleh karena itu dilakukannya penelitian kembali dengan memakai data pada periode 2024. Dengan begitu, hasil yang akan didapatkan juga menjelaskan kondisi yang terbaru pula. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *operating cash flow*, *leverage*, dan *intellectual capital* terhadap *financial distress*. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Operating Cash Flow*, *Leverage* Dan *Intellectual Capital* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2024”

## 2. Metode Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (independent) pada penelitian ini adalah *Operating Cash Flow* (X1), *Leverage* (X2) dan *Intellectual Capital* (X3). Kemudian variabel terikat (dependent) pada penelitian ini adalah *Financial Distress* (Y).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel (X) yaitu, *Operating Cash Flow*, *Leverage* dan *Intellectual Capital* terhadap (Y) *Financial Distress* pada perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI Periode 2024. Model penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Model Penelitian

Tabel operasionalisasi variabel penelitian berdasarkan objek dan metode penelitian yang digunakan:

Tabel 2 Operasional Variabel

No.	Variabel Penelitian	Indikator
1	<i>Financial Distress</i> (Y)	Y.1.1 <i>Net Working Capital</i> Y.1.2 <i>Retained Earnings</i> Y.1.3 <i>Earning Before Interest and Taxes (EBIT)</i> Y.1.4 <i>Market Value Equity</i> Y.1.5 <i>Sales</i>
2	<i>Intellectual Capital</i> (X3)	X.3.1 <i>Value Added Capital Employed</i> X.3.2 <i>Value Added Human Capital</i> X.3.3 <i>Structural Capital Value Added</i>
3	<i>Leverage</i> (X2)	X.2.1 Total Kewajiban X.2.2 Total Aktiva)
4	<i>Operating Cash Flow</i> (X1)	X.1.1 Arus Kas Operasi X.1.2 Kewajiban Lancar

Sumber: Peneliti, 2025

## Populasi dan Sampel

### Populasi

Populasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah Emiten Sektor Energi yang terdaftar di BEI periode 2024 dengan anggota populasi sebanyak 87 emiten, yang didapat melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Sampel

Dalam teknik pengambilan sampel ini peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. (Sugiyono, 2011:84) menjelaskan bahwa *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Agar memudahkan penelitian, peneliti telah menetapkan beberapa kriteria yaitu:

- 1) Emiten Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2024.
- 2) Emiten Sektor Energi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode 2024 di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta data yang sesuai dengan variabel yang di teliti (data yang lengkap).
- 3) Emiten Sektor Energi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan menggunakan mata uang rupiah pada periode 2024 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 3 Kriteria Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Emiten Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2024.	87
2	Emiten Sektor Energi yang <b>tidak</b> menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode 2024 di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta data yang sesuai dengan variabel yang di teliti (data yang lengkap).	(13)
3	Emiten Sektor Energi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan <b>tidak</b> menggunakan mata uang rupiah pada periode 2024 di Bursa Efek Indonesia (BEI).	(43)
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>31</b>
Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 31 Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2024		

Sumber: Peneliti, 2025

### Teknik Pengumpulan Data

#### Data Sekunder

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data yang diperlukan terdapat dalam laporan keuangan yang telah diaudit pada perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2024.

#### Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan dokumenter, yang menggunakan data dari dokumen yang sudah ada sebelumnya, digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini. Hal ini dilakukan dengan melihat dan mendokumentasikan informasi yang diperlukan dalam data sekunder. Informasi yang dikumpulkan dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit, beserta informasi tambahan yang diperlukan.

#### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, menggunakan komputer dengan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package For Social Sciences*). SPSS merupakan aplikasi yang digunakan untuk melakukan analisis statistik tingkat lanjut, analisis data dengan teknik *machine learning*, analisis *string*, dan analisis *big data* yang dapat diintegrasikan untuk mengembangkan *platform* analisis data.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal, maka digunakan uji normalitas. Adanya data yang terdistribusi secara teratur merupakan pertanda model regresi yang kuat. Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) adalah uji statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Uji ini tersedia dalam perangkat lunak SPSS. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, distribusi data dianggap normal (Ghozali, 2018:161).

### Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen (bebas) dalam sebuah model regresi penelitian, maka digunakan uji multikolinieritas. Ketika tidak ada korelasi antar variabel independen dan tidak ada tanda-tanda multikolinieritas, maka model regresi dianggap sangat baik. Ukuran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai tolerance dapat digunakan untuk menentukan ada tidaknya gejala multikolinearitas. Variabilitas beberapa variabel yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya diukur dengan *tolerance*. Apabila terdapat gejala multikolinieritas, maka nilai VIF < 10,00 dan nilai *tolerance* > 0,10 (Ghozali, 2018:107).

### Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah residual satu pengamatan berbeda variansnya dengan pengamatan lain dalam model regresi. Disebut homoskedastisitas jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, dan heteroskedastisitas jika bervariasi (Ghozali, 2018:137). Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan untuk melihat dari angka probabilitas dengan ketentuan keputusan, jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 maka hipotesis diterima karena tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 maka hipotesis ditolak karena terjadi heteroskedastisitas (Sahir, 2021:70).

### Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Operating Cash Flow*, *Leverage* Dan *Intellectual Capital* terhadap *Financial Distress*. Persamaan regresi penelitian ini yaitu:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3$$

### Koefisien Korelasi Ganda

Koefisien korelasi ganda adalah angka yang menunjukkan seberapa kuatnya dua atau lebih variabel mempengaruhi atau terkait dengan variabel lain (Riduwan, 2012:238). Koefisien korelasi ganda disimbolkan dengan huruf R. Besarnya koefisien korelasi adalah -1; 0; dan +1. Koefisien korelasi 0 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dua variabel atau lebih yang diuji, artinya tidak ada hubungan sama sekali. Sebaliknya, koefisien korelasi +1 menunjukkan korelasi positif sempurna (sangat kuat), artinya ada hubungan antara dua variabel atau lebih, dan koefisien korelasi -1 menunjukkan korelasi negatif sempurna, artinya ada hubungan antara dua variabel atau lebih tetapi arahnya terbalik.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menilai seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien berkisar antara 0 hingga 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Nilai  $R^2$  yang rendah mengindikasikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Ketika variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk meramalkan perubahan variabel dependen, maka nilainya mendekati 1 (Ghozali, 2018:97).

### Uji Hipotesis

#### Uji T (Parsial)

Pada intinya, uji t menggambarkan seberapa besar kontribusi suatu variabel independen atau penjelas dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Cara pengujian menggunakan *software SPSS*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t berdasarkan nilai signifikansi hasil *output SPSS*, yaitu jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , dan probabilitas signifikan > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dan probabilitas signifikan < 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

### Uji F (Simultan)

Pada intinya, uji statistik F menunjukkan bahwa setiap variabel independen dalam model memiliki dampak yang sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Cara pengujian menggunakan *software SPSS*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t berdasarkan nilai signifikansi hasil *output SPSS*, jika F hitung < F tabel dan probabilitas signifikan > 0,05 maka semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya jika F hitung > F tabel dan probabilitas signifikan < 0,05 maka semua variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3. Hasil dan Diskusi

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

N		31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,48536350
Most Extreme Differences	Absolute	,122
	Positive	,122
	Negative	-,082
Test Statistic		,122
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	,278

Sumber: Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan tabel 1 maka hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,200 (Asymp. Sig.) dan 0,278 (Monte Carlo Sig.), yang keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal dan memenuhi syarat dilakukan analisis lebih lanjut.

##### Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
OPERATING CASH FLOW	,779	1,284
LEVERAGE (DAR)	,971	1,030
INTELLECTUAL CAPITAL	,786	1,272

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS  
Sumber: Pengolahan Data, 2025

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, yaitu berkisar antara 1,030 hingga 1,284. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi, sehingga masing-masing variabel bebas tidak saling berkorelasi tinggi dan dapat diinterpretasikan secara independen dalam mempengaruhi *financial distress*.

### Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		t	Sig.
1	(Constant)	4,395	,000
	OPERATING CASH FLOW	1,256	,220
	LEVERAGE (DAR)	-1,364	,184
	INTELLECTUAL CAPITAL	-,858	,399

a. Dependent Variable: ABS\_RES\_1

Sumber: Pengolahan Data, 2025

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yaitu *Operating Cash Flow* (0,220), *Leverage* (0,184), dan *Intellectual Capital* (0,399). Hal ini mengindikasikan tidak adanya gejala heteroskedastisitas dalam model, sehingga varians dari residual bersifat konstan dan model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas.

### Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian regresi linier berganda penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	3,354	1,743		1,925	,064		
	OPERATING CASH FLOW	3,283	1,287	,329	2,551	,016	,542	1,845
	LEVERAGE (DAR)	-7,695	2,492	-,333	-3,088	,004	,776	1,289
	INTELLECTUAL CAPITAL	,964	,280	,411	3,447	,002	,636	1,573

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

Sumber: Pengolahan Data, 2025

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

$$Y = 4,792 + 4,580 - 3,394 - 0,003$$

Berdasarkan persamaan di atas maka dapat disimpulkan:

1. Nilai konstanta sebesar 4,792 menunjukkan bahwa pengaruh variabel X1, X2, dan X3 nilainya adalah 0, maka variabel Y nilainya adalah 4,792.
2. Apabila *Operating Cash Flow* (X1) memiliki koefisien sebesar 4,580 yang berarti setiap peningkatan (1) satuan dalam *operating cash flow* akan meningkatkan skor *financial distress* sebesar 4,580.
3. Apabila *Leverage* (X2) memiliki koefisien negatif sebesar -3,394 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan (1) satuan *leverage* akan menurunkan skor *financial distress* sebesar -3,394.
4. Apabila *Intellectual Capital* (X3) memiliki koefisien negatif sebesar -0,003 yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan (1) satuan *intellectual capital* akan menurunkan skor *financial distress* sebesar -0,003.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6272>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

### Koefisien Korelasi Ganda

Koefisien korelasi ganda adalah angka yang menunjukkan seberapa kuatnya dua atau lebih variabel mempengaruhi atau terkait dengan variabel lain. Nilai koefisien berkisar antara -1 hingga +1, dimana:

- +1 = Menunjukkan hubungan positif sempurna
- 0 = Menunjukkan tidak ada hubungan
- 1 = Menunjukkan hubungan negatif sempurna

Hasil pengujian koefisien korelasi ganda penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Koefisien Korelasi Ganda

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,757 <sup>a</sup>	,574	,526	2,6198032

a. Predictors: (Constant), INTELLECTUAL CAPITAL, LEVERAGE (DAR), OPERATING CASH FLOW

b. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

Sumber: Pengolahan Data, 2025

Nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,757 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel *Operating Cash Flow*, *Leverage (DAR)*, dan *Intellectual Capital* secara bersama-sama terhadap *Financial Distress*. Nilai korelasi yang mendekati 1 ini mengindikasikan bahwa perubahan pada ketiga variabel independen tersebut memiliki keterkaitan yang erat dengan perubahan *financial distress*.

### Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,757 <sup>a</sup>	,574	,526	2,6198032

a. Predictors: (Constant), INTELLECTUAL CAPITAL, LEVERAGE (DAR), OPERATING CASH FLOW

b. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

Sumber: Pengolahan Data, 2025

Nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,574 menunjukkan bahwa 57,4% variasi *Financial Distress* dapat dijelaskan oleh variabel *Operating Cash Flow*, *Leverage (DAR)*, dan *Intellectual Capital* secara bersama-sama. Sementara itu, faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini berdampak pada 42,6% sisanya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa R<sup>2</sup> mendekati 1, menunjukkan bahwa variabel independen memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen.

### Uji Hipotesis

#### Uji T (Parsial)

Berikut adalah hasil pengujian hipotesis penelitian (Uji T) yang dihitung menggunakan program SPSS:

Tabel 7 Hasil Uji T

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	4,792	1,082		4,427	,000		
	OPERATING CASH FLOW	4,580	1,438	,454	3,186	,004	,779	1,284
	LEVERAGE (DAR)	-3,394	0,792	-,546	-4,284	,000	,971	1,030
	INTELLECTUAL CAPITAL	-,003	,023	,016	-,115	,909	,786	1,272

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS  
Sumber: Pengolahan Data, 2025

### 1. Pengujian Hipotesis Operating Cash Flow (X1) Terhadap Financial Distress (Y)

Berdasarkan uji statistik *Operating Cash Flow* (X1) memiliki nilai t hitung 3,184 > 2,051 t tabel dan nilai signifikansi 0,004 < 0,05 menunjukkan bahwa *Operating Cash Flow* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, maka dari itu H1 diterima.

### 2. Pengujian Hipotesis Leverage (DAR) (X2) Terhadap Financial Distress (Y)

Berdasarkan uji statistik *Leverage* (X2) memiliki nilai t hitung -4,284 < 2,051 t tabel dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, maka dari itu H2 diterima.

### 3. Pengujian Hipotesis Intellectual Capital (X3) Terhadap Financial Distress (Y)

Berdasarkan uji statistik *Intellectual Capital* (X3) memiliki nilai t hitung -0,115 < 2,051 t tabel dan nilai signifikansi 0,909 > 0,05 menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, maka dari itu H3 ditolak.

### Uji F (Simultan)

Hasil uji signifikansi simultan (Uji F) yang dihitung menggunakan aplikasi SPSS, adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji F

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	249,323	3	83,108	12,109	,000 <sup>b</sup>
	Residual	185,311	27	6,863		
	Total	434,634	30			

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS  
b. Predictors: (Constant), INTELLECTUAL CAPITAL, LEVERAGE (DAR), OPERATING CASH FLOW  
Sumber: Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan perhitungan uji simultan (F) di atas menunjukkan nilai signifikan untuk pengaruh X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 0,000 < 0,05 atau nilai F hitung 12,109 > 2,97 F tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Operating Cash Flow*, *Leverage (DAR)*, dan *Intellectual Capital* secara simultan terhadap *Financial Distress*.

## Diskusi

### 1. Pengaruh Operating Cash Flow Terhadap Financial Distress

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa operating cash flow berpengaruh signifikan terhadap financial distress, sehingga H1 diterima. Hal ini berarti semakin baik arus kas operasi yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dan pengeluaran operasionalnya. Perusahaan dapat menghindari financial distress apabila memiliki kas yang cukup untuk menutup beban jangka pendek maupun kebutuhan rutin perusahaan. Temuan ini sesuai dengan Teori Manajemen Keuangan (Najmudin, 2011) yang menekankan pentingnya efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan dana melalui perencanaan dan pengawasan berkelanjutan. Operating cash flow mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas secara konsisten dari aktivitas utama, sehingga menunjukkan pengambilan keputusan manajemen yang tepat serta pengendalian yang baik. Likuiditas yang kuat akan menurunkan risiko kesulitan keuangan dan mendukung keberlanjutan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Darmawan (2022) yang menyatakan bahwa arus kas operasi merupakan indikator utama kemampuan perusahaan membayar utang. Namun, penelitian ini berbeda dengan Nur Tiyas Abdul Rahim et al. (2023) yang menemukan tidak adanya pengaruh, kemungkinan akibat perbedaan objek, sampel, dan periode penelitian.

### 2. Pengaruh Leverage Terhadap Financial Distress

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa leverage (DAR) berpengaruh signifikan terhadap financial distress, sehingga H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa struktur utang perusahaan berkaitan dengan kondisi financial distress. Leverage yang tinggi mencerminkan besarnya pembiayaan aset melalui utang, sehingga perusahaan perlu mengelola kewajibannya secara efisien agar tidak menimbulkan tekanan keuangan. Temuan ini sesuai dengan Teori Analisis Laporan Keuangan (Subramanyam, 2019) yang menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi bisnis dan menarik kesimpulan terkait risiko perusahaan. Penggunaan Debt to Asset Ratio (DAR) membantu pemangku kepentingan menilai seberapa besar aset perusahaan dibiayai utang, sehingga dapat memprediksi risiko kesulitan keuangan dan keberlanjutan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Bela Oktavianti & Achmad Hizai (2022) yang menyatakan leverage berpengaruh signifikan terhadap financial distress karena semakin besar utang, semakin tinggi risiko tekanan keuangan. Namun, berbeda dengan Sholikha et al. (2024) yang menemukan leverage tidak berpengaruh, kemungkinan karena perbedaan objek, ukuran sampel, dan periode penelitian.

### 3. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Financial Distress

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa intellectual capital tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress, sehingga H3 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun intellectual capital mampu memberikan nilai tambah dan keunggulan kompetitif jangka panjang, faktor tersebut belum menjadi indikator utama dalam memprediksi financial distress pada perusahaan sektor energi. Ketidaksignifikanan ini diduga karena pemanfaatan aset intelektual pada perusahaan energi di Indonesia masih belum optimal. Selain itu, karakteristik perusahaan energi lebih didominasi oleh aset berwujud, seperti mesin, infrastruktur, dan sumber daya alam, sehingga nilai perusahaan lebih banyak ditentukan oleh aset fisik. Pengukuran menggunakan metode VAIC juga diduga belum sepenuhnya mampu menangkap kondisi financial distress, karena komponen human capital sering kalah dominan dibanding investasi modal besar serta fluktuasi harga komoditas yang lebih menentukan kinerja sektor energi. Hasil ini sejalan dengan Mondayri & Tresnajaya (2022) yang menyatakan intellectual capital tidak berpengaruh signifikan. Namun berbeda dengan Muhammad Irfan & Rahmat Febrianto (2023) yang menemukan pengaruh signifikan, yang kemungkinan disebabkan perbedaan objek, sampel, dan periode penelitian.

### 4. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis, dan hasil pengujian yang dilakukan untuk menentukan pengaruh Operating Cash Flow, Leverage, dan Intellectual Capital terhadap Financial Distress pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2024, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1). Operating Cash Flow terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap financial distress pada sektor energi untuk periode 2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa bagi perusahaan di sektor energi, kemampuan menghasilkan kas dari aktivitas operasional inti adalah indikator paling vital. Perusahaan yang memiliki arus kas operasi yang

kuat menunjukkan efektivitas dalam mengelola modal kerja, menagih piutang, dan menjual persediaan energi (seperti batu bara, minyak, atau gas). Arus kas yang positif memberikan bantalan (buffer) likuiditas yang memungkinkan perusahaan untuk membayar biaya operasional, pajak, dan bunga pinjaman tanpa harus menjual aset tetap atau mencari pendanaan eksternal yang mahal. Hal ini membuktikan bahwa manajemen kas yang disiplin merupakan pertahanan utama dalam menjaga keberlangsungan usaha di tengah fluktuasi harga komoditas energi global. Hal ini berarti bahwa kemungkinan perusahaan mengalami masalah keuangan berkurang seiring dengan peningkatan operating cash flow (perusahaan menjadi lebih sehat). 2). Leverage yang diprosikan dengan Debt to Asset Ratio (DAR) juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap financial distress pada sektor energi untuk periode 2024. Pada perusahaan energi, yang secara karakteristik merupakan industri padat modal (capital intensive), penggunaan utang untuk mendanai aset infrastruktur dan eksplorasi adalah hal yang umum dilakukan. Namun, hasil penelitian ini menegaskan bahwa setiap peningkatan rasio utang secara langsung berkorelasi dengan meningkatnya risiko kesulitan keuangan. Tingginya leverage menyebabkan perusahaan memikul beban bunga tetap yang besar, yang jika tidak diimbangi dengan perputaran aset yang produktif, akan menggerus laba dan menekan posisi kas perusahaan. Kesimpulan ini memperkuat teori bahwa struktur modal yang terlalu berisiko (dominan utang) dapat menjadi pemicu utama terjadinya kegagalan pembayaran kewajiban pada perusahaan sektor energi. 3). Intellectual Capital terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap financial distress pada sektor energi untuk periode 2024. Hal ini memberikan pemahaman baru bahwa pada industri energi, keberadaan aset tidak berwujud seperti pengetahuan karyawan (Human Capital), sistem internal (Structural Capital), dan hubungan pelanggan (Relational Capital) belum dipandang sebagai faktor penentu utama kesehatan finansial jangka pendek oleh pasar atau manajemen. Sektor energi masih sangat bergantung pada aset fisik (tangible assets) dan faktor eksternal harga pasar komoditas. Tidak signifikannya pengaruh ini menunjukkan bahwa investasi pada modal intelektual di perusahaan energi mungkin memerlukan waktu yang lebih lama untuk memberikan dampak nyata terhadap stabilitas keuangan, atau memang perannya kalah dominan dibandingkan arus kas fisik dan manajemen utang.

## Referensi

1. Amanda, N. F., & Muslih, M. (2020). The Effect Of Operating Cash Flow, Independent Commissioners, Capital Structures On Financial Distress. *E-Proceeding of Managemen*, 7(2), 1–23.
2. Andari, W. D., Prasetya, R. I. D. C., & Bintoro, D. A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Terhadap Financial Distress Dan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 10210–10225.
3. Azwar, S. (1997). *Model Penelitian*.
4. Bank, W. (2024). *Publication: Commodity Markets Outlook*.
5. Bela Oktavianti, Achmad Hizai, A. M. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(4), 333. <https://doi.org/10.35145/bilancia.v6i4.2329>
6. Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2018). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(2), 137–145. <https://doi.org/10.28932/jam.v9i2.481>
7. Christa, U. R. (2024). *Intellectual Capital: Komponen dan Strategi Mencapai Kinerja Efektif dan Berkesinambungan*. Deepublish.
8. Claudia Moleong, L. (2018). Pengaruh Real Interest Rate Dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Modus*, 30(1), 71–86. <http://www.bi.go.id/>
9. Darmawan, K. (2022). *PENGARUH KAPASITAS OPERASI, ARUS KAS OPERASI, LEVERAGE DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2020*. Universitas Medan Area.
10. Dedi Setiawan, Abrar Oemar, A. P. (2015). PENGARUH LABA, ARUS KAS, LIKUIDITAS PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL UNTUK MEMPREDIKASI KONDISI FINANCIAL DISTRESS. *Jurnal Akuntansi*, 3(3), 1–15.
11. Dirman, A. (2020). Financial distress: The impacts of profitability, liquidity, leverage, firm size, and free cash flow. *International Journal of Business, Economics and Law*, 22(1), 1.
12. Evita & Mildawati. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas, Leverage dan Arus Kas Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(4), 1–21. <https://jurnal.unmas.ac.id/index.php/JUARA/article/view/558>
13. Finishtya, F. C. (2019). The Role of Cash Flow of Operational, Profitability, and Financial Leverage in Predicting Financial Distress on Manufacturing Company in Indonesia. *Journal of Applied Management (JAM)*, 17(1), 110–117. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2019.017.01.12>
14. Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.
15. Giarto, R. V. D., & Fachrurrozie, F. (2020). The Effect of Leverage, Sales Growth, Cash Flow on Financial Distress with Corporate Governance as a Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 9(1), 15–21. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v9i1.31022>
16. Harahap. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*.
17. Hosea, I. A., Siswanti, T., & Murtatik, S. (2020). Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Ritel di BEI. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1(1), 60–74.
18. IDX. (2024). *Laporan Statistik Saham Sektor Energi Semester I 2024*. PT Bursa Efek Indonesia. <https://idx.co.id/>
19. K.R. Subramanyam. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Financial Statement Analysis)*. Salemba Empat.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6272>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

---

20. Kurniawan, A. W. & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
21. Mondayri, S., & Tresnajaya, R. T. J. (2022). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress. *Jurnalku*, 2(1), 25–43. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v2i1.132>
22. Muhammad Irfan, Rahmat Febrianto, E. W. (2023). Analisis Pengaruh Intellectual Capital , Struktur Modal , dan Struktur Aset pada Financial Distress. *Journal Management, Business, and Accounting*, 22(3), 399–416.
23. Mulyatiningsih, N., & Atiningsih, S. (2021). Peran Profitabilitas Dalam Memoderasi Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 11(1), 55–74. <https://doi.org/10.36733/juara.v11i1.2824>
24. Mustika, R., Ananto, R. P., Surya, F., Felino, F. Y., & Sari, T. I. (2018). *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Dan Manufaktur)*. 20(1), 120–130. [http://ojs.unidha.ac.id/index.php/edb\\_dharmaandalas/article/view/84](http://ojs.unidha.ac.id/index.php/edb_dharmaandalas/article/view/84)
25. Nadiyah, N. Z., Febrianto, H. G., & Fitriani, A. I. (2023). The Influence of Intellectual Capital, and Liquidity on Financial Distress Moderated by Profitability in Retail Companies Listed On Indonesia Stock .... *International Social Sciences and Humanities*, 2(3), 1133–1141.
26. Najmudin. (2011). *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*.
27. Noviani, N., Norisanti, N., & Sunarya, E. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Financial Distress. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(2), 1458–1467. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i2.2583>
28. Nur Tiyas Abdul Rahim, Sahmin Noholo, & Siti Pratiwi Husain. (2023). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi*, 28(3), 407–425. <https://doi.org/10.24912/je.v28i3.1689>
29. Oktasari, E., Widyastuti, R., & Astri, Z. (2022). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Financial Distress. *Journal of Social Research*, 1(7), 717–728. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i7.138>
30. Purba, S. I. M. & M. M. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Intellectual Capital, Dan Leverage Terhadap Financial Distress. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 2(2), 27. <https://doi.org/10.25124/jaf.v2i2.2125>
31. Putri, N. W. K. A., & Merkusiwati, N. K. L. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 93–106.
32. Rahmawati, T., & Setiawati, E. (2022). Pengaruh Laba, Arus Kas, Leverage Dan Firm Growth Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(2), 34. <https://doi.org/10.35906/jurakun.v8i2.1024>
33. Renaldi, R., Fitrio, M., Norisanti, N., & Saori, S. (2024). Analysis of Good Corporate Governance and Intellectual Capital on Profitability Ratio. *DINASTI INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS, FINANCE AND ACCOUNTING (DIJEFA)*, 5(4), 4439–4444.
34. Rhamadanty, S. (2024). *Kinerja Perusahaan Tambang dan Energi Merosot di 2023, Cermati Pemicunya*. Kontan.Co.Id.
35. Riduwan. (2012). *Dasar-dasar Statistika*.
36. Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*.
37. Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*.
38. Sari, K., & Subarjo, A. (2022). Penentu Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(9).
39. Sholikhah, N., Febrianti, D., Megasyara, I., & Imawan, A. (2024). Analisis Pengaruh Operating Cash Flow, Profitabilitas, Sales Growth, Firm Size, Dan Leverage Terhadap Prediksi Kondisi Financial Distress. *Analisis*, 14(2), 359–380. <https://doi.org/10.37478/als.v14i2.4542>
40. Simanjuntak, C., Titik, F., & Aminah, W. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress ( Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di the Influence of Financial Ratio To Financial Distress ( Study in Transportation Companies on Listed in Indonesia Stock Exchange During 2011-2015 ). *E-Proceeding of Management*, 4(2), 1580–1587.
41. Siswanto, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Universitas Negeri Malang.
42. Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
43. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
44. Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian*.
45. Sukamulja, P. D. S. (2022). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN: sebagai DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI*. Penerbit Andi.
46. Sumani. (2019). The Structure of Good Corporate Governance and Financial Indicators as Predictor of Financial Distress in Mining Sector Company in Indonesia. *Research in Business and Management*, 6(1), 1–12.
47. Suryani. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress. *Jurnal Online Insan Akuntansi*, 5(2), 229–244.
48. Wangsih, I. C., Yanti, D. R., Yohana, Y., Kalbuana, N., & Cahyadi, C. I. (2021). Influence of Leverage, Firm Size, and Sales Growth on Financial Distress. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBA)*, 5(4), 180–194. [www.ceicdata.com](http://www.ceicdata.com)
49. Widhiadnyana, I. K., & Dwi Ratnadi, N. M. (2019). The impact of managerial ownership, institutional ownership, proportion of independent commissioner, and intellectual capital on financial distress. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 21(3), 351–360. <https://doi.org/10.14414/jebav.v21i3.1233>